

Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV Sekolah Dasar.

Diana¹, Erpin Rahayu², Aisyah Muhijrah Mustari³

SDI Gunung Sari Baru,

dianajamal07@gmail.com¹, erpinrahayu45@guru.sd.belajar.id²,

aisyhamustrari69@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaul Husna melalui penggunaan media video pada siswa kelas IV SD Inpres Gunung Sari Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 33% dengan nilai rata-rata 60,2. Setelah penerapan media video pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60% dengan nilai rata-rata 70,7. Pada siklus II, ketuntasan belajar kembali meningkat menjadi 87% dengan nilai rata-rata 80,7. Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Aktivitas guru turut meningkat dari 82,5% menjadi 90%. Dengan demikian, penggunaan media video terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Teladan Mulia Asmaul Husna di kelas IV SD Inpres Gunung Sari Baru

Kata Kunci: media video, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Asmaul Husna, penelitian tindakan kelas.

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI), particularly on the topic of Exemplary Values of Asmaul Husna, through the use of video media for fourth-grade students at SD Inpres Gunung Sari Baru. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 fourth-grade students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed that the use of video media improved students' learning outcomes. In the pre-cycle stage, the percentage of students achieving mastery learning was only 33% with an average score of 60.2. After the implementation of video media in Cycle I, learning mastery increased to 60% with an average score of 70.7. In Cycle II, learning mastery further increased to 87% with an average score of 80.7. In addition, student learning activities improved from 70% in Cycle I to 87.5% in Cycle II. Teacher activities also increased from 82.5% to 90%. Therefore, the use of video media proved to be effective in improving both students' learning outcomes and learning activities in Islamic Religious Education on the topic of Exemplary Values of Asmaul Husna for fourth-grade students at SD Inpres Gunung Sari Baru.

Keywords: video media, learning outcomes, Islamic Religious Education, Asmaul Husna, classroom action research.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk sikap, karakter, dan keterampilannya agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.¹ Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara efektif, inovatif, dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk akhlak, moral, dan spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.² Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sosial maupun pribadi.

Namun, dalam praktiknya proses pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran sering kali dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan mudah merasa bosan.³ Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, materi PAI yang bersifat abstrak sering kali sulit dipahami apabila guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Gunung Sari Baru, diketahui bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dari 15 peserta didik, hanya 5 orang atau sekitar 33% yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

² Majid and Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.

³ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

sebesar 60,2. Hasil tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.⁴ Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media video dalam pembelajaran. Media video merupakan media audio visual yang mampu menyajikan informasi secara menarik melalui kombinasi gambar, suara, teks, dan animasi.⁵ Penggunaan media video dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih konkret, meningkatkan perhatian belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, media video juga sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual dan audio.

Menurut Arsyad, media pembelajaran memiliki fungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik serta mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik.⁶ Dengan demikian, penggunaan media video dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, khususnya pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Gustiar Aldi menunjukkan bahwa media video memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurwinda, Muh. Khaedar, Cayati, dan Eka Fitriana HS juga menyatakan bahwa media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.⁸ Akan tetapi, penelitian mengenai penggunaan media video pada pembelajaran PAI materi Teladan Mulia Asmaul Husna di sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya pada siswa kelas IV SD Inpres Gunung Sari Baru. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan media video dalam pembelajaran PAI pada materi tersebut.

⁴ Peneliti, "Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I."

⁵ Riyana, *Media Pembelajaran*.

⁶ Arsyad, *Media Pembelajaran*.

⁷ Aldi, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih."

⁸ Nurwinda et al., "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo."

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Teladan Mulia Asmaul Husna Kelas IV SD Inpres Gunung Sari Baru.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.⁹ PTK dilaksanakan melalui tindakan nyata yang dirancang secara sistematis dan reflektif untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).¹⁰ Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Gunung Sari Baru pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 15 peserta didik yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media video. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator aktivitas pembelajaran.¹¹ Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹¹ Kemmis and McTaggart, *The Action Research Planner*.

belajar peserta didik pada setiap akhir siklus. Bentuk tes yang diberikan berupa soal evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nama peserta didik, nilai hasil belajar, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.¹²

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Validitas instrumen dilakukan melalui validasi isi (*content validity*) dengan meminta pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru mata pelajaran PAI untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator penelitian.¹³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan persentase. Adapun data hasil belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

f = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik¹⁴

Nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

¹³ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

¹⁴ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik¹⁵

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan ketuntasan belajar klasikal, yaitu apabila minimal 80% peserta didik memperoleh nilai sesuai atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.¹⁶ Selain itu, aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran juga diharapkan mencapai kategori baik dengan persentase minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaul Husna melalui penggunaan media video. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Inpres Gunung Sari Baru, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan kurang fokus dalam menerima materi pembelajaran.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik hanya 5 peserta didik atau 33% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 peserta didik atau 67% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus hanya mencapai 60,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

¹⁶ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

¹⁷ Peneliti, "Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I."

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, menyiapkan media video pembelajaran materi Teladan Mulia Asmaul Husna, menyusun LKPD, instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta soal evaluasi hasil belajar.¹⁸

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada tahap ini guru mulai menerapkan media video dalam pembelajaran PAI. Peserta didik menyimak tayangan video yang berisi materi Asmaul Husna, kemudian guru memberikan penjelasan dan diskusi terkait isi video yang telah ditampilkan.

Penggunaan media video membuat peserta didik terlihat lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Namun, pada siklus I masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, diperoleh persentase sebesar 82,5% dengan kategori baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah yang direncanakan meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.¹⁹

Sementara itu, aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori baik. Sebagian besar peserta didik mulai aktif memperhatikan video pembelajaran dan mengikuti diskusi kelas, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru.²⁰

Hasil evaluasi belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

¹⁹ Peneliti, "Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I."

²⁰ Peneliti, "Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I."

tahap pra siklus. Dari 15 peserta didik, sebanyak 9 peserta didik atau 60% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 6 peserta didik atau 40% belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,7.²¹

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, penggunaan media video telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, hasil ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan, seperti meningkatkan pengelolaan kelas, memberikan motivasi belajar yang lebih intensif, dan melibatkan peserta didik secara lebih aktif dalam diskusi pembelajaran.²²

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II, peneliti memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Peneliti menyusun modul ajar yang lebih sistematis, menyiapkan video pembelajaran yang lebih menarik, serta memperbaiki strategi pembelajaran agar peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.²³

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Guru kembali menggunakan media video dalam pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif. Guru memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari.

Pada siklus II, peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

²¹ Peneliti, "Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I."

²² Kemmis and McTaggart, *The Action Research Planner*.

²³ Peneliti, "Data Perencanaan Siklus II."

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Guru mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan menggunakan media video dengan optimal.²⁴

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Peserta didik lebih aktif memperhatikan materi, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru.²⁵

Hasil evaluasi belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 13 peserta didik atau 87% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 2 peserta didik atau 13% yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,7.²⁶ Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, penggunaan media video terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Teladan Mulia Asmaul Husna. Ketuntasan belajar klasikal telah mencapai lebih dari 80%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.²⁷

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Gunung Sari Baru. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

Pada tahap pra siklus, persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 33% dengan nilai rata-rata 60,2. Setelah diterapkan media video pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 60% dengan nilai rata-rata 70,7. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 87% dengan nilai rata-rata 80,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu

²⁴ Peneliti, "Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II."

²⁵ Peneliti, "Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II."

²⁶ Peneliti, "Data Hasil Tes Siklus II."

²⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih baik.²⁸

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena media video mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual dan auditori sehingga lebih menarik perhatian peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat gambar, tulisan, dan animasi yang membantu mereka memahami konsep materi secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan meningkatkan perhatian serta motivasi belajar peserta didik.²⁹

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media video juga berdampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Persentase aktivitas peserta didik meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media video mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.³⁰

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Septiana Gustiar Aldi yang menyatakan bahwa penggunaan media video memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.³¹ Selain itu, penelitian Nurwinda dan kawan-kawan menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik.³²

Dengan demikian, penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi Teladan Mulia Asmaul

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus,

²⁸ Peneliti, "Data Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II."

²⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*.

³⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

³¹ Aldi, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih."

³² Nurwinda et al., "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo."

dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Gunung Sari Baru. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 33% dengan nilai rata-rata kelas 60,2. Setelah diterapkan media video pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60% dengan nilai rata-rata 70,7. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan belajar kembali meningkat menjadi 87% dengan nilai rata-rata kelas 80,7.

Penggunaan media video juga terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II, sedangkan aktivitas guru meningkat dari 82,5% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan media video efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Teladan Mulia Asmaul Husna di kelas IV SD Inpres Gunung Sari Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, Septiana Gustiar. "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018): 55–63.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. 20th ed. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, 2005.
- Kemmis, Stephen, and Robin McTaggart. *The Action Research Planner*. Deakin University Press, 1988.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 36th ed. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nurwinda, Muh Khaedar, Cayati, and Eka Fitriana HS. "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo." *Jurnal*

Kajian Pendidikan Dasar 7, no. 1 (2022): 24–31.

Peneliti. "Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I." 2024.

Peneliti. "Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II." 2024.

Peneliti. "Data Hasil Tes Siklus II." 2024.

Peneliti. "Data Perencanaan Siklus II." 2024.

Peneliti. "Data Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II." 2024.

Riyana, Cheppy. *Media Pembelajaran*. Alfabeta, 2007.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, 2011.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT Alfabet, 2007.
<https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEduc>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta, 2015.

"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Depdiknas, 2003.

.